

## **PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI TERHADAP *SOFT SKILLS* DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMK**

### ***EFFECT OF ORGANIZED ACTIVITY ON SOFT SKILLS AND LEARNING ACHIEVEMENT OF VOCATIONAL SCHOOLS***

Oleh: Zuhdan Ilham Zam Zami dan Syukri Fathudin Achmad Widodo, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, E-mail: zuhdanilza@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap peningkatan *soft skills*, keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar, dan peningkatan *soft skills* terhadap prestasi belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 2 Pengasih jurusan Teknik Pengelasan kelas XI yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengambilan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan angket atau kuesioner. Metode dokumentasi untuk mengetahui prestasi belajar dan metode kuesioner untuk mengumpulkan data keaktifan berorganisasi dan peningkatan *soft skills*. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah keaktifan berorganisasi siswa memengaruhi 37,5% peningkatan *soft skills* siswa, keaktifan berorganisasi siswa memengaruhi 26,7% peningkatan prestasi belajar siswa, dan peningkatan *soft skills* memengaruhi 26,3% perubahan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo tahun ajaran 2019/2020.

Kata kunci: Keaktifan, Organisasi, *Soft skills*, Prestasi

#### **Abstract**

*This study aims to determine how much influence organizational activeness on the improvement of soft skills, organizational activeness on learning achievement, and increasing soft skills on learning achievement. This research is a quantitative research. The subjects of this study were students of SMK Negeri 2 Pengasih, majoring in Welding Engineering class XI, totaling 31 students. The data collection technique is done by using the documentation method and a questionnaire. Documentation method to determine learning achievement and questionnaire method to collect organizational activeness data and increase soft skills. The data analysis used is simple regression analysis technique. The results of this study were student organizational activeness influenced 37.5% of students' soft skills improvement, the student's organizational activeness influenced 26.7% of student achievement, and the improvement of soft skills affects 26.3% of changes in the learning achievement of class XI students of SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo in the 2019/2020 school year.*

*Keywords: Activeness, Organization, Soft skills, Achievement*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha yang terukur dan terencana dalam mewujudkan proses dan hasil pembelajaran untuk meningkatkan peserta didik secara aktif potensi yang ada pada dirinya agar memiliki pengendalian diri kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan dirinya dalam bermasyarakat dan bangsa serta negara. Secara jelas upaya dalam mewujudkan manusia yang berkualitas tersebut terangkum pada Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Pada pasal 3 menyebutkan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, berakhlak mulia, sehat dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan Undang-undang tersebut ketentuan mengenai Pendidikan menengah diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah. Dalam Standar Nasional Pendidikan-Pendidikan Tinggi Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 menyebutkan standar kompetensi lulusan mencakup sikap, kepribadian, perilaku, pengetahuan dan keterampilan. Sehingga serangkaian itu semua dapat digunakan sebagai cakupan prestasi.

Dalam dunia pendidikan kita mengenal prestasi belajar. Prestasi belajar adalah sebuah puncak dari hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan (Olivia, 2010: 37). Keberhasilan belajar tersebut berupa nilai, nilai merupakan rumusan terakhir yang diberikan oleh pendidik mengenai kemajuan atau prestasi belajar yang didapat siswa selama masa belajar. Prestasi belajar sendiri sangat bergantung pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Proses KBM pada dasarnya terdiri atas 3 (tiga) komponen, diantaranya pendidik, peserta didik, dan bahan ajar yang disampaikan pendidik (Martubi dan Fatah, 2010: 109).

Selain prestasi, yang tidak kalah penting yang dapat dijadikan proses seleksi adalah *soft skill*. Goleman dalam Forum Mangunwijaya VII (2013) menyatakan keberhasilan seseorang 80% ditentukan oleh kecerdasan emosional (EI) dalam wujud *soft skills* berupa sikap/karakter dan 20% ditentukan oleh kecerdasan intelektual (IQ) yang merupakan bagian dari *hard skills*. Namun kenyataan di lapangan masih terjadi kesenjangan persepsi antara sekolah dengan dunia kerja. Sebagian besar perusahaan dalam proses seleksi atau perekrutan justru lebih mengutamakan *soft skill* dibandingkan dengan *hard skill*. Bukan tanpa alasan, *soft skill* jauh lebih diutamakan, dikarenakan *soft skill* lebih memerlukan banyak waktu dalam melatih maupun meningkatkannya. Rasio kebutuhan *soft skills* dan *hard skills* berbanding terbalik dengan pengembangan *soft skills* di sekolah, yang membawa dan mempertahankan orang di dalam sebuah kesuksesan 80% *soft skills* dan 20% *hard skill*, namun sistem pendidikan kita saat ini *soft skill* hanya diberikan rata-rata 10% dalam kurikulumnya (Delita, dkk., 2016: 125)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang menyelenggarakan bidang keterampilan pada bidang teknologi industri. Berhubungan dengan hal tersebut SMK membentuk siswa agar dipersiapkan menghadapi bidang-bidang sesuai dengan kejuruan bidang tertentu. Salah satu tujuan pendidikan kejuruan adalah lebih mengutamakan keahlian individu

menjadi terbiasa dalam kerja tim (Rudi Nur Syamsudin, dkk., 2018: 89). Hal-hal tersebut didukung oleh kurikulum sedari sekolah dasar, berawal dari berbasis sekolah dan mata pelajaran, sesuai dengan syarat dunia industri menjadi kurikulum berbasis kompetensi. Namun, di lapangan masih sering kita jumpai bahwa lingkungan SMK masih sangat jauh dengan dunia industri sehingga siswa harus berusaha lebih keras untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan setelah lulus dari sekolah. Sebagai salah satu contoh setelah dilakukan observasi atau pengamatan, beberapa siswa masih gagap ketika memperkenalkan diri di depan umum. Beberapa siswa yang lain tidak dapat menyampaikan dengan baik apa yang telah dipelajari di kelas, meskipun praktik belajarnya masuk kategori baik. Hal tersebut menunjukkan kurangnya perhatian proses peningkatan *soft skills* dibandingkan *hard skills*. Di masa sekarang seorang pekerja harus memiliki *soft skill* bahkan mengembangkannya. Pendidikan kejuruan harus bisa menyelaraskan *soft skill* pada kompetensi. Kompetensi dapat memiliki makna perilaku, motif, keterampilan, karakteristik dan pengetahuan yang utama dalam melaksanakan pekerjaan sehingga kinerjanya dapat dinilai.

Keterampilan *soft skill* tidak dapat diperoleh begitu saja. Setiap individu atau siswa berbeda-beda. Mereka dapat mencari atau melatihnya sendiri, salah satunya adalah dengan cara aktif berorganisasi. Organisasi adalah salah satu wahana yang dapat digunakan sekolah untuk meningkatkan *soft skill* siswa. Pengertian lain menyebutkan organisasi merupakan kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan (Robbins, 2008: 34). Sedangkan Hasibuan menyampaikan organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari kelompok orang yang bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu (Hasibuan, 2003: 24).

Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan perkumpulan beberapa orang yang

saling bekerjasama secara terarah, terukur dan terstruktur demi tujuan dan kepentingan bersama. Dari beberapa tujuan tersebut, dapat disimpulkan dengan berorganisasi diharapkan *hard* dan *soft skill* dapat berkembang. Peningkatan *hard skill* dipengaruhi oleh *soft skill* seperti dalam menangani pekerjaan yaitu manajemen waktu. Dalam manajemen waktu sangat menentukan pada *human relation* dalam lingkungan baik di sekolah maupun luar sekolah. Dari contoh tersebut dapat dilihat peningkatan yang diharapkan dihasilkan dari keaktifan berorganisasi.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian yang berbentuk data kuantitatif akan dianalisis menggunakan statistik. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto* di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika penelitian dimulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian (Sukardi, 2011: 43). Penelitian ini merupakan penelitian hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi di sini ada variabel independent variabel yang memengaruhi) dan dependent (dipengaruhi) (Sugiyono, 2012: 32). Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi siswa terhadap peningkatan *soft skill* dan prestasi belajar.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pengelasan SMK Negeri 2 Pengasih. Adapun waktu pelaksanaannya dilaksanakan pada bulan Juli 2020.

### Target/Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah keaktifan berorganisasi, *soft skills*, dan prestasi belajar. Ketiganya merupakan kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 38). Subjek ini yaitu siswa kelas XI Teknik Pengelasan SMK N 2 Pengasih yang berjumlah 31 siswa yang merupakan tempat

melekatnya variabel penelitian yang akan diperoleh (Arikunto, 2010: 50).

### Prosedur

Prosedur pengambilan data dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan yang pertama adalah pengumpulan data rapot. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* maka dari itu data yang diambil merupakan data yang sudah ada atau sudah terjadi. Tahapan yang kedua yaitu pengambilan data menggunakan angket. Setelah kedua data tersebut didapat tahapan selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika. Analisa menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) Statistics 26 for Windows*.

### Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan

#### Data

Data kuantitatif merupakan data pokok yang diperoleh dari angket/kuesioner. Data yang didapat melalui angket/kuesioner dan dokumentasi dari nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS) pada mata pelajaran Teknik Pengelasan. Angket sebagai instrumen tersebut disusun untuk memperoleh data keaktifan berorganisasi dan kemampuan *soft skills*. Teknik pengumpulan data yang pertama dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan pada variabel prestasi belajar dengan cara mengambil nilai rapot pada mata pelajaran Teknik Pengelasan. Teknik pengumpulan data yang kedua dengan kuesioner atau angket untuk keaktifan berorganisasi dan peningkatan *soft skills*. Data diperoleh dari lembar jawaban kuesioner yang diisi oleh siswa.

### Teknik Analisis Data

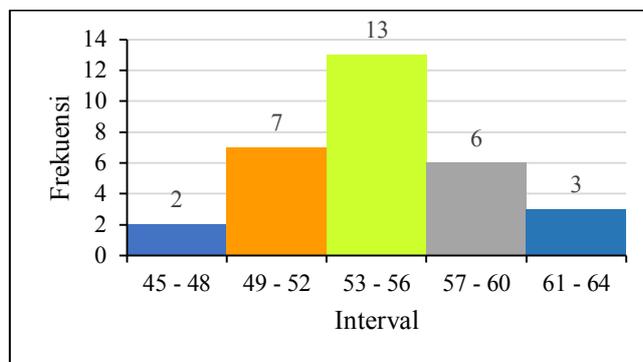
Teknik analisis data menggunakan data yang diperoleh dari lapangan, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel. Analisis deskripsi data yang dimaksud yaitu penyajian *Mean (M)*, *Median (Me)*, *Modus (Mo)*, *Standar Deviasi (SD)*, *Tabel Distribusi Frekuensi*, *Histogram*, *Diagram Lingkaran (Pie Chart)* dan *Tabel Kategori Kecenderungan masing-masing variabel*.

Pengujian persyaratan analisis dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas data variabel-variabel penelitian dan uji linieritas Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara keaktifan berorganisasi siswa terhadap peningkatan *soft skills* (Hipotesis 1), Keaktifan berorganisasi siswa terhadap prestasi belajar siswa (Hipotesis 2), dan peningkatan *soft skills* terhadap prestasi belajar (Hipotesis 3). Pengambilan kesimpulan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%, maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya, jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Variabel Keaktifan Berorganisasi Siswa

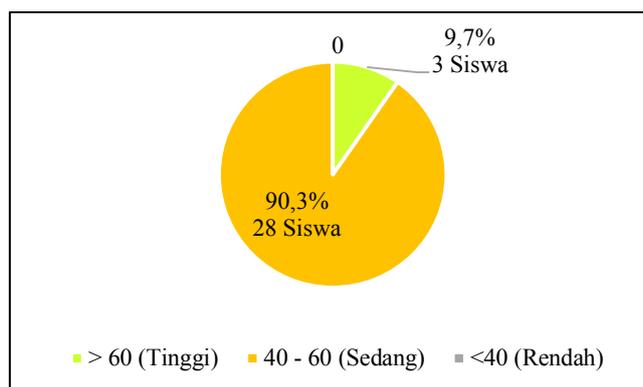
Data keaktifan berorganisasi siswa diperoleh melalui kuesioner yang terdiri atas 20 butir pernyataan menggunakan skala *likert*. Skala ini menggunakan 4 alternatif jawaban, di mana 1 untuk skor terendah dan 4 skor tertinggi. Dari 31 responden menunjukkan variabel keaktifan berorganisasi siswa diperoleh skor tertinggi sebesar 64 dari skor tertinggi yang mungkin tercapai sebesar  $(4 \times 20) = 80$  dan skor terendah sebesar 45 dari skor terendah yang mungkin tercapai sebesar  $(1 \times 20) = 20$ . Hasil analisis menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) Statistics 26 for Windows* menunjukkan *Median* (Me) sebesar 55,00; *Mean* (M) sebesar 54,77; *Modus* (Mo) sebesar 55; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 4.402. Distribusi frekuensi variabel keaktifan berorganisasi siswa tersebut dapat disajikan dalam gambar 1. Berdasarkan gambar 1, maka distribusi frekuensi kecenderungan keaktifan berorganisasi siswa tampak pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1, kategori tinggi sebanyak 3 siswa (9,7%), sedang sebanyak 28 siswa (90,3%), dan tidak ada siswa yang masuk ke dalam kategori rendah. Kecenderungan variabel keaktifan berorganisasi siswa disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) seperti tampak pada gambar 2.



Gambar 1. *Histogram* Distribusi Frekuensi Keaktifan Berorganisasi Siswa

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Keaktifan Berorganisasi Siswa

Kelas Interval	F	F (%)	Kategori
> 60	3	9,7%	Tinggi
40 - 60	28	90,3%	Sedang
< 40	0	0	Rendah
Jumlah	31	100%	

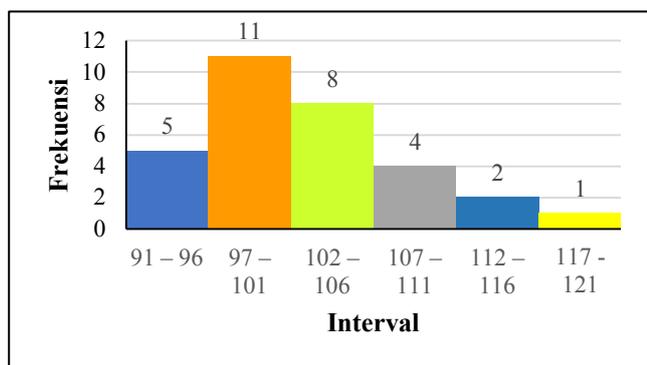


Gambar 2. *Pie Chart* Kecenderungan Keaktifan Berorganisasi Siswa

### Variabel Peningkatan *Soft Skills*

Data variabel *soft skill* didapat dari kuesioner yang terdiri atas 35 butir pernyataan dengan menggunakan skala *likert*. Skala ini menggunakan 4 alternatif jawaban, di mana 1 untuk skor terendah dan 4 skor tertinggi. Dari 31 responden menunjukkan variabel *soft skills* diperoleh skor tertinggi sebesar 119 dari skor tertinggi yang mungkin tercapai sebesar  $(4 \times 35) = 140$  dan skor terendah sebesar 91 dari skor terendah yang mungkin tercapai sebesar  $(1 \times 35) = 35$ . Hasil analisis menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) Statistics 26 for Windows* menunjukkan *Median*

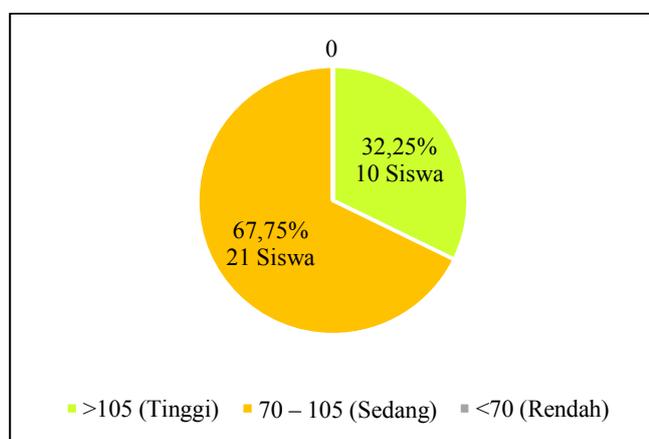
(Me) sebesar 101,00; *Mean* (M) sebesar 102,42; *Modus* (Mo) sebesar 98; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 6.742. Distribusi frekuensi variabel keaktifan berorganisasi siswa tersebut dapat dilihat dalam gambar 3. Bedasar perhitungan gambar 3, maka distribusi frekuensi kecenderungan soft skills dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 menunjukan kategori tinggi sebanyak 10 siswa (31,25%), kategori sedang sebanyak 21 siswa (67,75%), dan tidak terdapat siswa dalam kategori rendah. Kecenderungan variabel soft skills disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) pada gambar 4.



Gambar 3. *Histogram* Distribusi Frekuensi Variabel *Soft Skills*

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecenderungan *Soft Skills*

Kelas Interval	F	F (%)	Kategori
>105	10	32,25%	Tinggi
70 – 105	21	67,75%	Sedang
<70	0	0%	Rendah
Jumlah	31	100%	

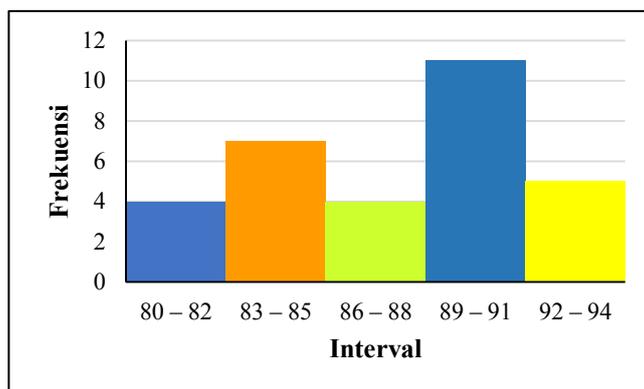


Gambar 4. Kecenderungan *Soft Skills*

### Variabel Prestasi Belajar Siswa

Setelah dilaksanakan penelitian dari variabel prestasi belajar siswa diketahui skor tertinggi adalah 92 dan skor terendah adalah 80. Hasil analisis data menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) Statistics 26 for Windows* menunjukkan *Median* (Me) sebesar 90,00; *Mean* (M) sebesar 87,42; *Modus* (Mo) sebesar 90; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 4.105. Distribusi frekuensi variabel prestasi belajar siswa di atas, maka dapat digambarkan dalam gambar 5.

Dari data prestasi belajar siswa, pembagian klasifikasi perolehan nilai siswa dapat dilakukan menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dimana jika nilai siswa  $\geq 75$  maka siswa dinyatakan tuntas sedangkan apabila nilai  $< 75$  siswa dinyatakan belum tuntas belajar. Berdasarkan data tersebut, berikut adalah distribusi frekuensi kecenderungan prestasi belajar siswa disajikan pada tabel 3.



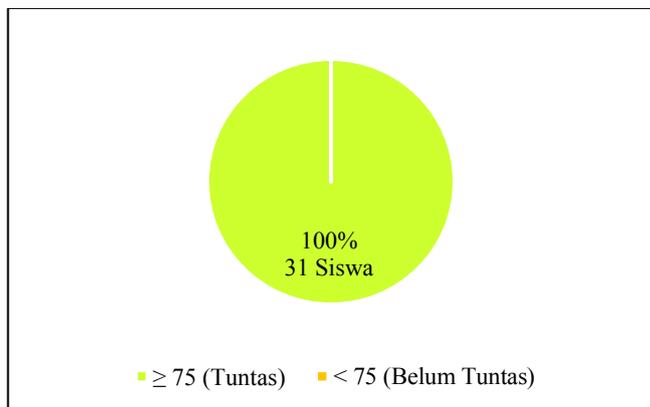
Gambar 5. *Histogram* Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Prestasi Belajar Siswa

Kelas Interval	Frekuensi (F)	Presentase Frekuensi (%)	Kategori
$\geq 75$	31	100	Tuntas
$< 75$	0	0	Belum Tuntas
Total	31	100	

Bedasarkan tabel 3 menunjukan prestasi belajar siswa yang berjumlah 31 siswa dinyatakan tuntas seluruhnya.

Kecenderungan variabel prestasi belajar siswa disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) seperti pada gambar 6. Hasil deskripsi data disajikan pada tabel 4.



Gambar 6. *Pie Chart* Kecenderungan Prestasi Belajar Siswa

Tabel 4. Hasil Deskripsi Data

Keaktifan Organisasi	Jumlah Siswa	<i>Soft Skills</i>			Prestasi Belajar	
		T	S	R	T	B T
Aktif	17	6	11	0	17	0
Pasif	14	4	10	0	14	0

Bedasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa siswa yang berperan aktif dalam organisasi berjumlah 17 siswa dengan kemampuan *soft skills* tinggi (T) sejumlah 6 siswa, sedang (S) sejumlah 11 siswa, dan prestasi belajar untuk siswa tersebut menunjukkan predikat tuntas (T) menurut KKM. Siswa yang pasif dalam organisasi berjumlah 14 dengan kemampuan *soft skills* tinggi sejumlah 4 siswa, sedang sejumlah 10 siswa dan prestasi belajar untuk siswa tersebut menunjukkan predikat tuntas. Menurut hasil pengolahan data secara umum menunjukkan bahwa kemampuan *soft skills* kategori tinggi dimiliki oleh 10 siswa dan kategori sedang 21 siswa.

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah analisis satu prediktor. Teknik analisis menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) Statistics 26 for Windows*. Hasil yang diperoleh dari analisis tersebut menguraikan pengaruh variabel bebas yaitu Keaktifan Berorganisasi Siswa ( $X_1$ ) terhadap

peningkatan *Soft Skills* ( $Y_1$ ), Keaktifan Berorganisasi Siswa ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Belajar ( $Y_2$ ), dan Peningkatan *Soft Skills* ( $Y_1$ ) terhadap Prestasi Belajar ( $Y_2$ ).

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Sumber	$r_{hitung}$	$r^2$	$t_{hitung}$	Koef.	Konst.
$X - Y_1$	0,612	0,375	4,167	0,937	51,082
$X - Y_2$	0,517	0,267	-3,249	-0,482	113,804
$Y_1 - Y_2$	0,512	0,263	-3,213	-0,312	119,376

### Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Siswa terhadap Peningkatan *Soft Skills*

Hasil analisis pengujian hipotesis pertama menunjukkan terdapat pengaruh positif antara keaktifan berorganisasi terhadap *soft skills*. Koefisien korelasi  $r_{hitung}$  sebesar 0,612; koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,375 menunjukkan keaktifan berorganisasi siswa memiliki pengaruh 37,5% terhadap peningkatan *soft skill*.

Besarnya koefisien regresi keaktifan berorganisasi siswa menunjukkan positif yaitu 0,937 dan konstanta sebesar 51,082, maka persamaan regresi yaitu yaitu  $Y_1 = 0,937 X + 51,082$ . Koefisien regresi dari variabel keaktifan berorganisasi siswa ( $X$ ) sebesar 0,937; maknanya jika keaktifan berorganisasi siswa mengalami kenaikan 1, maka peningkatan *soft skills* ( $Y_1$ ) akan meningkat sebesar 0,937.

### Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Siswa terhadap Prestasi Belajar

Hasil analisis pengujian hipotesis kedua menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar. Koefisien korelasi  $r_{hitung}$  sebesar 0,517; koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,267 menunjukkan keaktifan berorganisasi siswa memiliki pengaruh 26,7% terhadap prestasi belajar. Besarnya koefisien regresi keaktifan berorganisasi siswa adalah -0,482 dan konstanta sebesar 113,804 maka persamaan regresi yaitu yaitu  $Y_2 = -0,482 X + 113,804$ . Koefisien regresi dari variabel keaktifan berorganisasi siswa ( $X$ ) sebesar -0,482; maknanya jika keaktifan berorganisasi siswa mengalami

kenaikan 1, maka prestasi belajar ( $Y_2$ ) akan menurun sebesar -0,482.

### **Pengaruh Peningkatan *Soft Skills* terhadap Prestasi Belajar**

Hasil analisis pengujian hipotesis ketiga menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara peningkatan *soft skills* terhadap prestasi belajar. Koefisien korelasi  $r_{hitung}$  sebesar 0,512; koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,263 menunjukkan peningkatan *soft skill* memiliki pengaruh 26,3% terhadap prestasi belajar. Besarnya koefisien regresi peningkatan *soft skills* adalah -0,312 dan konstanta sebesar 119,376 maka persamaan regresi yaitu yaitu  $Y_2 = -0,312Y_1 + 119,376$ . Koefisien regresi dari variabel peningkatan *soft skills* ( $Y_1$ ) sebesar -0,312; maknanya jika keaktifan berorganisasi siswa mengalami kenaikan 1, maka peningkatan *soft skills* ( $Y_1$ ) akan menurun sebesar -0,312.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan pada keaktifan organisasi siswa terhadap peningkatan *soft skills*. Keaktifan berorganisasi siswa mempengaruhi 37,5% pada proses peningkatan *soft skills*. Pengaruh positif menunjukkan bahwa tingkat keaktifan berorganisasi siswa yang tinggi akan meningkatkan kemampuan *soft skills*, begitu juga berlaku sebaliknya jika tingkat keaktifan berorganisasi siswa rendah maka *soft skills* juga rendah atau tidak mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan tujuan aktif berorganisasi untuk meningkatkan *soft skills* dengan hasil akhir meningkatkan prestasi belajar.

Terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada keaktifan organisasi siswa terhadap prestasi belajar. Keaktifan berorganisasi siswa mempengaruhi 26,7% perubahan pada prestasi belajar. Pengaruh negatif memiliki makna keaktifan berorganisasi menurunkan prestasi belajar, hal tersebut berlawanan dengan tujuan mengikuti organisasi atau kesimpulan sebelumnya. Dalam hal ini dapat diketahui salah satu

penyebabnya diantaranya keaktifan berorganisasi siswa yang dilakukan tanpa bimbingan atau pembinaan yang bijak justru akan menurunkan prestasi belajar.

Terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada peningkatan *soft skills* terhadap prestasi belajar. Peningkatan *soft skills* dapat mempengaruhi 26,3% perubahan pada prestasi belajar. Pengaruh negatif memiliki makna peningkatan *soft skills* menurunkan prestasi belajar, hal tersebut juga berlawanan dengan tujuan sebelumnya yaitu meningkatkan *soft skills* agar meningkatkan prestasi belajar. Dalam hal ini dapat diketahui salah satu penyebab diantaranya bahwa apabila peningkatan *soft skills* yang dilakukan tanpa adanya pengawasan dan arahan pembina akan menurunkan prestasi belajar.

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan kepada pendidik atau guru dan peneliti lain. Bagi pendidik bimbingan dan pembinaan secara intens dalam peningkatan *soft skills* juga berorganisasi dapat mencegah penurunan prestasi belajar akibat kurangnya pengawasan manajemen kegiatan siswa. Guru atau pembina diharapkan selalu hadir pada kegiatan berorganisasi dan program peningkatan *soft skill*. Hal tersebut guna memantau sekaligus mengarahkan keterampilan atau kemampuan yang dimiliki siswa agar terarah sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Selain itu hadirnya guru atau pembina juga berguna untuk mengontrol jumlah kegiatan siswa untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan salah satunya adalah kelelahan dalam organisasi dan peningkatan *soft skills*. Karena hal tersebut sangat berpengaruh bagi siswa SMK mengingat proses belajar mengajar ada teori dan praktik. Kegiatan praktik yang sudah cukup berat ditambah mengikuti kegiatan organisasi dan peningkatan *soft skills* diharapkan tidak membuat siswa kewalahan dan kelelahan yang akan berdampak langsung pada prestasi belajar.

Bagi peneliti lain, secara keseluruhan penelitian ini memberikan informasi terkait pengaruh keaktifan berorganisasi siswa terhadap

peningkatan *soft skills* yang bermanfaat untuk memberikan gambaran dalam menyusun strategi mendidik siswa agar mendapat hasil yang maksimal sehingga memiliki karir dan pendidikan yang maksimal. Namun masih banyak faktor atau variabel yang mempengaruhi hal tersebut. Oleh karena itu, disarankan pada peneliti lain untuk dapat melakukan penelitian terkait faktor-faktor atau variabel-variabel lain yang memengaruhi peningkatan *soft skills* dan prestasi belajar. Sehingga informasi terkait menjadi terbuka dan mendapat penyelesaian yang solutif.

### **Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini telah sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan. Dalam penelitian ini berlaku untuk siswa kelas XI Teknik Pengelasan di SMK Negeri 2 Pengasih. Sehingga penelitian yang dilaksanakan di tempat lain dengan variabel yang sama akan menunjukkan hasil yang berbeda. Perlu ada penyempurnaan atau penambahan variabel untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Delita, F., Elfayetti, dan Sidauruk, T. (2016). Peningkatan Soft Skills dan Hard Skills Mahasiswa Melalui Project-Best Learning Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Geografi. *Jurnal Geografi*, 8(2), 124-135.
- Hasibuan, H. M. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martubi dan Fatah, A. (2010). Peningkatan Prestasi Belajar CAD Mahasiswa Otomotif Non-Reguler FT UNY Melalui Pembuatan "Pohon Kata" Perintah Dalam Program Autocad. *JPTK*, 19(1), 105-122.
- Olivia, F. (2010). *Mendampingi Anak Belajar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Robbins, S. P. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Indeks, Kelompok Gramedia.
- Syamsudin, R.N., Sukardi, Shiyu, H.. (2018). Vocational High School Teachers' Efforts in Equipping Graduates With Soft Skills

Based on Work Demands. *JPTK*, 24 (2), 303-309.

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.